



Kemampuan Literasi Digital Berbasis Merdeka Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Semarang

Yustinah^{1*} dan Bambang Hartono

¹ Manajemen Universitas Muhammadiyah Semarang

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 14 Desember 2022

Diterima 10 Maret 2023

Diterbitkan 30 Maret 2023

Kata Kunci

literasi digital, merdeka belajar, mata kuliah bahasa indonesia

Abstrak

Penelitian ini membahas kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Semarang. Penelitian dilaksanakan untuk menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa berbasis merdeka belajar pada mata kuliah Bahasa Indonesia mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek penelitian 1.184 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang yang sedang menempuh Mata Kuliah Bahasa Indonesia dengan rincian 291 mahasiswa Fakultas Ekonomi, 468 mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, 123 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, 117 mahasiswa Fakultas Kedokteran, 99 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi, 51 mahasiswa Fakultas Bahasa dan Budaya Asing, dan 35 mahasiswa Fakultas Teknik. Penelitian statistik deskriptif ini menggunakan pengambilan data dengan mengisi instrumen melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan 56,05 persen; aspek pelaksanaan 60,43 persen; dan aspek evaluasi 62,35 persen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Semarang dilaksanakan secara seimbang antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan, serta keseimbangan antara teori dan praktik kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

Abstract

This research has the theme of Merdeka Belajar-based Digital Literacy Skill for Indonesian Language Course at Universitas Muhammadiyah Semarang. This research analyzed the Merdeka Belajar-based Digital Literacy Skill for an Indonesian language course, starting from the planning, implementing, and evaluating stages. The subjects consisted of 1184 students of Universitas Muhammadiyah Semarang who took the Indonesian Language course. They were 291 students from the Economic Faculty, 468 students from the Health Science faculty, 123 students from the Public Health faculty, 117 students from the Medicine Faculty, 99 students from the Dental Faculty, 51 students from the Language and Foreign Culture Faculty, and 35 students of Engineering Faculty. This descriptive statistic research collected the data from Google Forms. The results showed the planning aspect achieved 56.06%; the implementation aspect 60.435, and the evaluation aspect with 62.35%. The results showed that Merdeka Belajar-based Digital Literacy Skill for Indonesian Language Course at Universitas Muhammadiyah Semarang had balanced planning, implementation, and evaluation stages or aspects. This finding proved the balanced cognitive, psychomotor, theoretical, and digital literacy skill practices based on Merdeka Belajar for an Indonesian language course.

*E-mail:

yustinah@unimus.ac.id

©2023 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pembelajaran di perguruan tinggi merupakan transformasi di bidang pendidikan dan pembelajaran agar dapat menyiapkan lulusan yang unggul, tangguh, dan siap bersaing di era global, tanpa harus tercerabut dari akar budaya bangsa. Mahasiswa perlu dibekali kompetensi kreatif, kritis, inovatif, kolaborasi, komunikasi, dan sensitif terhadap budaya agar mereka siap menjadi insan pembangunan bangsa. Mereka juga harus disiapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat (*long life learner*) yang fleksibel, terampil, dan cerdas dalam menyikapi segala perubahan, dengan tetap setia dan teguh pada akar budaya bangsa (Hardyanto, 2017).

Dalam menyiapkan pembelajar sepanjang hayat *long life learner* mahasiswa hendaknya dapat mengikuti perkembangan yang terjadi lebih-lebih dalam hal literasi. Saat ini, kebutuhan akan literasi digital merupakan hal penting dan mendasar di semua lini utamanya pendidikan tinggi. Agar menjadi pembelajar yang tangguh pada zamannya, mahasiswa disiapkan dapat mengikuti perubahan zaman—dengan penguasaan literasi digital untuk pencapaian keberhasilan di masa depan. Kemampuan literasi digital mahasiswa ini memang dipengaruhi banyak hal. Minat baca dan kesadaran memahami bahwa kemampuan literasi digital sebagai sebuah kebutuhan perlu ditanamkan.

Literasi digital diarahkan untuk membangun kompetensi mahasiswa agar setelah lulus memiliki pengetahuan dan keterampilan serta produktif. Kemampuan literasi digital tergambar pada mata kuliah Bahasa Indonesia melalui kesantunan berbahasa, kejujuran dalam mengerjakan tugas, pemilihan kosa kata untuk berbicara (pengembangan kompetensi lisan) maupun kompetensi tertulis dalam penyampaian ide-ide baru.

Secara menyeluruh, dalam kurikulum merdeka pada setiap perkuliahan mahasiswa mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kemampuan literasi digital sesuai bidang masing-masing. Misalnya, pada mata kuliah Bahasa Indonesia untuk mahasiswa S1 Manajemen diwajibkan mempunyai kemampuan literasi digital sebanding dan seimbang berbasis Manajemen Untuk mahasiswa S1 Akuntansi diwajibkan mempunyai kemampuan literasi digital sebanding dan seimbang berbasis Akuntansi. Demikian juga untuk S1 Pendidikan Bahasa Asing, S1 Kesmas, Kedokteran dan lainnya. Dalam memenuhi tuntutan literasi ini, perguruan tinggi menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk mengembangkan potensi mahasiswa (Rinandiyana et al., 2021).

Penelitian ini mempunyai urgensi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini mempunyai urgensi memetakan standar kemampuan literasi digital mahasiswa, strategi efektif peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa, dan evaluasi kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang yang sedang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menjadi tolak ukur kemampuan literasi digital mahasiswa dan menjadi dasar pengembangan penelitian tahap berikutnya. Secara praktis penelitian ini mempunyai urgensi antara lain (1) Bagi dosen, memberikan gambaran untuk memetakan standar, strategi, dan evaluasi kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang. (2) Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan gambaran pemetaan standar, strategi, dan evaluasi peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang. (3) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan dorongan besar untuk meningkatkan diri dalam mengaplikasikan pemahaman standar, strategi, dan evaluasi peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang. (4) Bagi lembaga/ penyandang dana, penelitian ini meningkatkan kemajuan dalam penelitian terkait kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang- utamanya yang sedang menempuh perkuliahan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal-hal di atas, muncul beberapa pertanyaan (1) Bagaimanakah perencanaan kemampuan literasi digital berbasis Merdeka Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang? (2) Bagaimanakah pelaksanaan kemampuan literasi digital berbasis Merdeka Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang? (3) Bagaimanakah evaluasi kemampuan literasi digital berbasis Merdeka Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang?

Untuk menjawab pertanyaan ini, berturut-turut dijelaskan mengenai kemampuan literasi digital, berbasis Merdeka Belajar, Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Kemampuan Literasi Digital

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat, dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Kurniawati, 2016). Literasi digital ini

mendominasi kemajuan teknologi di abad ke-21. Lebih-lebih pada dunia pendidikan tinggi.

Literasi digital berkembang melalui prinsip dasar pengembangan literasi. Prinsip dasar pengembangan literasi digital ini antara lain mencakupi (1) pemahaman; (2) saling ketergantungan; (3) faktor sosial; (4) kurasi (Sinta, 2022: 68) Pemahaman meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide secara implisit dan eksplisit dari media. Saling ketergantungan dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah. Faktor sosial meliputi siapa membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu diberikan dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media tersebut dan membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan membentuk ulang media. Kurasi dipahami sebagai penyimpanan informasi pada media sosial seperti penyimpanan konten melalui metode “*save to read later*” salah satu literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan bermanfaat jangka panjang (Umar, 2019).

Dengan pemahaman yang benar, literasi digital dapat dimaknai dan digunakan secara efektif dan efisien. Saling ketergantungan dalam hal saling melengkapi menjadikan literasi digital dapat dimanfaatkan secara positif. Faktor sosial mempunyai pengaruh urgen dalam pengembangan literasi digital. Tak ada yang bisa berkembang selain pengaruh kuat dari faktor sosial yang senantiasa ada di dalamnya. Kurasi dalam pengelolaan literasi digital harus efektif sehingga kemungkinan salah arah menjadi pengaruh positif di dalamnya.

Keempat prinsip dasar ini dalam pendidikan membutuhkan perhatian pendidikan, entah dalam peningkatan literasi peserta didik, baik literasi teknologi atau literasi data *consuming literacy* (Rianto, 2019). Literasi teknologi, *consuming literacy*, maupun literasi digital membutuhkan perhatian besar dan upaya mandiri dalam pengembangannya. Dengan tujuan positif literasi digital dapat dikembangkan sesuai dengan komponen kelengkapan yang mempengaruhinya.

Literasi digital dikembangkan bersifat dan berbudi pekerti, berkepribadian, berperilaku, berwatak, bertabiat, bersifat, dan berbudi pekerti (Khasanah dan Herina, 2019). Literasi digital berupa data, teknologi, dan humanitas perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk membangun karakter bangsa yang lebih baik dan lebih siap menghadapi era pendidikan abad ke-21. (Budimansyah et al., 2019).

Literasi digital memberikan keleluasaan pada sistem yang digunakan. Dari sistem sederhana sampai sistem rumit sekalipun. Ada yang berkembang cepat dan ada pula yang berkembang dengan irama yang tepat. Semua ini dipengaruhi kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan kiranya tidak hanya berimbaskan pada aspek pribadi tetapi membawa konsekuensi sosial bahkan nasib suatu bangsa (Siregar, 2020). Aspek pribadi penting diperkuat dengan pemahaman yang benar, kemampuan bersosialisasi, dan kurasi.

Berkaitan dengan kegiatan literasi digital, akhir-akhir ini banyak dibicarakan baik itu dalam forum formal maupun nonformal. Literasi digital dianggap sebagai solusi memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jika ingin melihat kemajuan suatu bangsa, lihatlah budaya literasi warganya (Sutrisna, 2018). Dari pernyataan ini kegiatan literasi penting untuk dipahami, dilaksanakan, dan dibiasakan. Literasi juga dimaknai sebagai seperangkat keterampilan nyata- utamanya keterampilan membaca dan menulis terlepas dari cara memperolehnya dan siapa yang memperolehnya (UNESCO, 2020). Pengertian ini lebih membatasi pada kemampuan membaca dan menulis seseorang. Dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Literasi dalam pengertian yang kompleks ini—menyimak, membaca, menulis, dan berbicara serta menyelesaikan masalah— tercover dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipersiapkan secara optimal.

Kemampuan literasi digital mahasiswa dikembangkan berdasarkan standar kompetensi literasi informasi yang diuraikan oleh ACRL. Adapun indikatornya (1) kemampuan menentukan jenis dan sifat informasi; (2) kemampuan mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien; (3) kemampuan mengevaluasi informasi dan sumber secara kritis; (4) kemampuan menggunakan dan menginformasikan informasi; (5) kemampuan memahami isu informasi (Lestari & Andriani, 2019). Kemampuan literasi digital yang demikian mencakupi empat keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengertian lain, konsep literasi—digital-- sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber ketika disajikan secara digital melalui komputer dalam berbagai format (Mustakim et al., 2020).

Literasi digital berasal dari kata literasi dan digital. Literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan yang diambil dari Bahasa Inggris *literacy* yang bersumber dari Bahasa Latin *litteratus*. *Digital* berasal dari Bahasa Yunani *digitus* yang berarti jari jemari. Literasi ini dimaknai suatu

kemampuan menulis dan membaca ataupun pengetahuan serta keterampilan maupun kemampuan seseorang dalam mengolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup (Departemen Pendidikan Nasional, 2021). Pengertian ini tidak sekadar kemampuan menulis dan membaca namun sudah pada tataran yang lebih kompleks. Secara lengkap literasi digital dimaknai sebagai kemampuan membaca menulis berbicara dan menyimak secara lengkap berhubungan dengan teknologi yang canggih.

Pemahaman literasi ini, dapat dikembangkan dengan keberadaan *Information Literacy Class* (ILC). Adapun tujuan kegiatan ILC atau kelas literasi informasi ini yaitu membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelusuran sumber-sumber informasi di perpustakaan, membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan informasi di perpustakaan dengan memanfaatkan perangkat penulisan untuk menanggulangi *plagiarism*. Selain itu membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan publikasi terhadap karya ilmiah yang telah dihasilkan (Rahmawati, 2021)

Kemampuan literasi digital demikian ini diwujudkan dengan penalaran yang efektif dan sinkron. Penalaran merupakan proses penyimpulan berdasarkan fakta yang tersedia (Yustinah, 2021). Kemampuan literasi digital dengan penalaran efektif ini menghasilkan karya-karya efektif pula. Karya-karya efektif menggambarkan kemampuan literasi seseorang secara optimal. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan literasi digital selalu berhubungan dengan kemampuan penalaran.

Kemampuan literasi digital dilakukan berdasarkan motif tertentu, yang antara lain (1) motif untuk kreatif, cenderung sesuatu yang baru, (2) motif mencari efisiensi, mencakup keefektifan, (3) motif mencapai sesuatu, mempunyai harapan untuk bisa mencapai sesuatu, (4) motif bekerja, adanya kesadaran bahwa orang hidup harus bekerja, (5) motif kemampuan literasi memberikan kesadaran besar bagi pelakunya (Alhadi et al., 2022). Kemampuan literasi yang berdasarkan kelima motif ini mempunyai andil besar dalam meningkatkan literasi mahasiswa.

Berbasis Merdeka Belajar

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita negara RI tahun 2020 no 47). Program ini dikembangkan mengacu pada teori pendidikan dan

capaian kurikulum berbasis kompetensi. Dengan program merdeka belajar mahasiswa memperoleh situasi baru untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Kampus Merdeka memberikan mahasiswa kebebasan belajar di luar jurusannya. Tidak lepas dari itu statemen ini merupakan langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim (Dirjen Kemdikbud, 2020). Program kampus merdeka mempunyai kelebihan yang tidak ditemukan dalam program yang lain. Kelebihan Merdeka Belajar pada program ini antara lain mahasiswa dapat menemukan di mana bidang ilmu yang disenanginya dan menemukan passionnya, sebagaimana dikemukakan mendikbud (CNN Indonesia, 2020). Dengan program merdeka belajar ini terdapat hak belajar tiga semester di luar prodi. Dengan belajar di luar prodi mahasiswa dapat lebih aktif, kreatif, inovatif, dan mampu menjalin kerjasama dengan mahasiswa lainnya secara keseluruhan antarjurusan atau fakultas baik di dalam maupun di luar universitas. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dan dengan kaidah baru yang ada, mahasiswa diharapkan mampu menemukan *passiornya* dengan siap menghadapi dunia nyata, mampu menghadapi era revolusi industri 4.0 tidak kalah dengan mesin, tetap menjadi pengendali mengingat manusia punya qolbu, akal, dan nurani yang dijaga dengan baik (Nurhayani Siregar, 2020).

Dalam Merdeka Belajar ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk magang yang menjadi strategi efektif menyiapkan diri dalam dunia nyata kelak jika mahasiswa berakhir studinya. Program magang mahasiswa merupakan salah satu program dari konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini mencakupi (1) pertukaran pelajar—dalam hal ini mahasiswa; (2) magang/praktik kerja; (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan; (4) penelitian/riset; (5) proyek kemanusiaan; (6) kegiatan/wirausaha; (7) studi/proyek independen; dan (8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Program magang adalah prinsip kedua Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang menjadi pokok dalam menyukkseskan pembelajaran mahasiswa. Konsep magang ini harus disiapkan semaksimal mungkin. Program magang mahasiswa dalam hal ini dapat dimaknai dengan konsep berikut.

Magang merupakan bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur dari pekerja

atau buruh yang berpengalaman dari proses produksi barang dan atau jasa di perusahaan dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Magang memberikan gambaran awal bagaimana mahasiswa memahami, mengenal, dan menyiapkan diri ke depan dengan melihat dan mempraktikkan secara langsung ilmu yang telah diterima di bangku kuliah (Pemerintah Indonesia, 2003)

Magang merupakan salah satu kegiatan pokok mahasiswa yang diprogramkan oleh kampus, beberapa manfaat yang diperoleh antara lain sebagai berikut.

- 1) Mempraktikkan apa yang didapatkan pada perkuliahan
- 2) Belajar bersosialisasi
- 3) Meningkatkan kualitas diri
- 4) Mengeksplor beberapa karier atau pekerjaan
- 5) Meningkatkan relasi dalam lingkungan profesional
- 6) Menambah pengalaman kerja pada *resume*
- 7) Membaca karakter orang lain
- 8) Hidup dalam perbedaan
- 9) Mengetahui politik kantor
- 10) Mendapat tambahan penghasilan

Pelaksanaan program ini sesuai dengan Undang-undang ketenagakerjaan pasal 2 menyatakan (1) pemagangan diselenggarakan oleh perusahaan yang memiliki unit pelatihan; (2) dalam hal perusahaan tidak memiliki unit pelatihan, perusahaan dapat melakukan kerja sama dengan LPK yang terakreditasi dan mempunyai skema program yang sama, (3) unit pelatihan sebagaimana dimaksud memiliki (a) susunan kepengurusan unit pelatihan, (b) tenaga pelatihan dan pembimbing pemagangan yang berasal dari karyawan perusahaan yang kompeten, (c) ruang teori dan praktik, (d) skema program pemagangan yang akan diselenggarakan. Pasal 3 menyebutkan perusahaan hanya dapat menerima peserta pemagangan paling banyak 30 persen dari jumlah karyawan (Pemerintah Indonesia, 2016).

Dengan pelaksanaan program magang yang tiga puluh persen ini, mahasiswa mempunyai kesempatan luas untuk magang dan memperoleh ilmu secara langsung dari perusahaan melalui karyawan-karyawan yang handal dan profesional (Putri et al., 2021). Pada kegiatan ini mahasiswa mempunyai kesempatan baru melaksanakan program magang. Pada pelaksanaan program magang mahasiswa mempraktikkan kemampuan literasi digital di setiap lembaga dengan membandingkan sistem yang ada pada perusahaan tersebut, untuk memberikan pengalaman dan membuktikan teori praktik di kampusnya.

Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia ditinjau dari ranah sosial memberikan gambaran bahwa bahasa sebagai alat komunikasi dan alat yang penting untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan antara orang yang satu dengan yang lainnya baik dalam hal komunikasi informasi maupun dalam hal komunikasi sosial.

Dalam komunikasi informasi, bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah sumber daya kehidupan bermasyarakat. Hal ini tidak dapat dimungkiri oleh siapapun yang hidup di dunia ini. Bahasa dan masyarakat merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan. Tidak mungkin ada masyarakat tanpa bahasa, dan sebaliknya, tidak mungkin ada bahasa tanpa masyarakat. Bahasa sebagai perspektif sosial dapat dipaparkan dalam beberapa definisi sebagai berikut: (1) bahasa sistematis; (2) bahasa seperangkat simbol manasuka; (3) simbol-simbol vokal dan visual; (4) bahasa mengonvensionalkan makna yang dirujuk; (5) bahasa untuk komunikasi; (6) bahasa beroperasi sebuah komunitas; (7) bahasa untuk manusia; dan (8) bahasa dikuasai oleh semua orang dengan karakteristik universal.

Bahasa mempunyai sistem unik. Bahasa yang satu dengan lainnya mempunyai sistem yang beda. Sistem bahasa unik namun dapat dipelajari dalam kaidah sistem yang disusun secara optimal. Bahasa seperangkat simbol manasuka. Dapat dipahami bahwa antara bahasa yang satu dengan lainnya mempunyai simbol-simbol khusus yang dapat dipelajari dengan kaidah sejenis. Bahasa merupakan simbol-simbol vokal dan visual. Simbol-simbol bahasa mengonvensionalkan makna yang dirujuk. Bahasa untuk komunikasi. Bahasa beroperasi sebuah komunitas; Bahasa untuk manusia; dan Bahasa dikuasai oleh semua orang dengan karakteristik universal. Pandangan-pandangan kebahasaan yang demikian menggambarkan bahasa dalam ranah sosial.

Bahasa Indonesia dalam ranah sosial mengejawantahkan peranan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sosial yang mewarnai hubungan dengan masyarakat dalam menggunakan bahasa. Bahasa sebagai alat perhubungan sosial yang keberadaannya tak tergantikan oleh yang lain (Syukri Syamsuri Andi, 2020).

Selain perannya dalam ranah sosial, Bahasa Indonesia berperan dalam ranah akademik. Dalam ranah akademik Bahasa Indonesia berperan sebagai alat penyampai materi pembelajaran dan sebagai sarana penulisan karya ilmiah. Karena peran yang demikian, mata kuliah Bahasa Indonesia berisi bahasan sejarah dan perkembangan Bahasa Indonesia untuk

menanamkan kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia untuk mengetahui urgensi Bahasa Indonesia. Ragam Bahasa Indonesia dan wacana dalam ragam bahasa ilmiah berperan besar dalam perkuliahan. Kesantunan bahasa, kaidah penggunaan diksi, kaidah penggunaan kalimat, kaidah penggunaan paragraf, kaidah penalaran dan pengembangan paragraf bermanfaat langsung bagi perkuliahan. Karya ilmiah dan reproduksi, tata tulis karya ilmiah, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) dan penggunaan kaidah selingkung dalam penulisan karya ilmiah merupakan prasyarat wajib bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, potensi keilmuan, dan pengembangan diri (Yustinah, 2021).

Landasan hukum urgennya Bahasa Indonesia tercover dalam Undang-Undang Dasar 45 pasal 36 bahwa "bahasa negara adalah Bahasa Indonesia". Dari sini diperoleh pemahaman bahwa Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan penting sebagai bahasa negara. Untuk itu pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi wajib bagi seluruh tingkatan pendidikan, baik sebagai bahasa pengantar maupun bahasa penyampai pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Desain statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017) menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode ini digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Dengan metode tersebut data yang ada diformulasikan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian yang sesungguhnya. Metode statistika deskriptif ini disederhanakan ke dalam perhitungan dengan bentuk tabel dan diagram data.

Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang yang sedang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia. Subjek penelitian mengisi instrumen berdasarkan situasi dan fakta yang sedang terjadi. Hal ini sejalan dinyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sutrisno et al., 2017). Pengambilan data dilaksanakan secara variatif sesuai dengan kondisi subjek penelitian setempat. Subjek dalam penelitian ini mencakupi Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Bahasa dan Budaya Asing, serta Fakultas Teknik. Pengambilan subjek penelitian ini sesuai dengan kriteria peneliti. Kriteria peneliti pada penelitian ini berdasarkan kondisi yang sedang terjadi saat perkuliahan (Ariyati et al., 2020)

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Semarang dengan tujuh fakultas yang sedang menempuh perkuliahan Bahasa Indonesia. Ketujuh fakultas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Nama Rombongan Belajar - Fakultas	Sampel Penelitian
1	Fakultas Ekonomi	284
2	Fakultas Ilmu Kesehatan	468
3	Fakultas Kesehatan Masyarakat	123
4	Fakultas Kedokteran	117
5	Fakultas Kedokteran Gigi	106
6	Fakultas Bahasa dan Budaya Asing	51
7	Fakultas Teknik	35
Total		1184

Ada dua bagian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian pertama, instrumen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa. Bagian kedua, instrumen wawancara yang berisi komentar mahasiswa mengenai kemampuan *literasi digital*.

Instrumen bagian pertama dalam penelitian ini menggali beberapa aspek berikut (1) aspek pendahuluan, (2) aspek tujuan, (3) aspek pelaksanaan, (4) aspek langkah-langkah, (5) aspek materi, (6) aspek referensi, dan (7) aspek penilaian dan evaluasi akhir. Instrumen bagian kedua dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara dengan mahasiswa dalam bentuk wawancara berupa saran tertulis dan wawancara berupa dialog antara peneliti dengan mahasiswa secara *online*. Wawancara dimaksudkan untuk melengkapi data dari instrumen yang telah diberikan kepada mahasiswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi delapan tahapan berikut.

- 1) Penentuan subjek penelitian menggunakan presensi atau kehadiran mahasiswa pada perkuliahan Bahasa Indonesia.

- 2) Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu kemampuan literasi mahasiswa
- 3) Pengisian angket dilakukan melalui *google form* oleh mahasiswa. Hasil pengolahan angket/instrumen dilakukan analisis data menggunakan persentase dari setiap item jawaban
- 4) Hasil pengolahan angket/instrumen dilakukan analisis data menggunakan persentase dari setiap item jawaban
- 5) Hasil analisis data diinterpretasikan ke dalam simpulan akhir
- 6) Simpulan pengolahan data menjadi simpulan akhir penelitian dengan interpretasi.
- 7) Interpretasi data dilakukan dengan mengonfirmasi hasil penelitian kepada subjek penelitian untuk memperbesar persentase kebenaran interpretasi sekaligus memperkecil persentase kekeliruan dalam penelitian.
- 8) Interpretasi data secara menyeluruh dideskripsikan ke dalam hasil penelitian

HASIL

Kemampuan literasi digital berbasis Merdeka Belajar Universitas Muhammadiyah Semarang dilaksanakan melalui pengisian instrumen dengan wawancara untuk melengkapi mahasiswa data yang dibutuhkan. Kemampuan

literasi digital didasarkan pada prinsip Merdeka Belajar. Dalam konteks literasi inilah informasi-informasi yang dibutuhkan dari pengisian instrumen, pengambilan gambar, maupun wawancara sangat dibutuhkan. Dari beberapa media yang dapat digunakan, ada kesepakatan antara mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian yang mengangkat topik kemampuan literasi digital mahasiswa berbasis Merdeka Belajar Universitas Muhammadiyah Semarang dengan subjek mahasiswa sebanyak 1.184 dari tujuh fakultas dengan hasil yang dapat dideskripsikan menjadi aspek-aspek berikut (1) pendahuluan, (2) tujuan, (3) pelaksanaan, (4) langkah-langkah, (5) materi, (6) referensi, (7) penilaian, dan evaluasi akhir. Dari ketujuh aspek yang diteliti dapat dijelaskan sebagaimana uraian berikut.

Aspek Pendahuluan

Aspek pendahuluan berisi pengantar yang mengambil informasi berkaitan dengan literasi wajib setiap mata kuliah dan kesepakatan topik perkuliahan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang. Hasil pengambilan data dari aspek pendahuluan ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 2. Aspek Pendahuluan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

Soal	Pernyataan/Indikator Soal	Alternatif Jawaban Terbanyak	Persentase Pemilih (1184)	Analisis
1	Kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia menjadikan mahasiswa wajib menggunakan literasi digital berdasarkan ketentuan berikut	(b) Sepekan sekali sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan untuk mengerjakan tugas	544 responden 45,9%	Kemampuan literasi digital mahasiswa berdasarkan kebutuhan dengan topik yang disepakati mahasiswa dan dosen (topik terarah)
2	Kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia, mahasiswa bersama dosen membahas topik-topik perkuliahan dengan kegiatan tertentu, seperti berikut.	(a) Pembahasan sesuai topik yang sedang <i>in</i> dalam perkuliahan	839 responden 70.8 %	
Persentase			58.35%	

Aspek Tujuan

Aspek tujuan berisi tujuan kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang. Hasil pengambilan data dari aspek tujuan ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3. Aspek Tujuan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

Soal	Pernyataan/Indikator Soal	Alternatif Jawaban Terbanyak	Persentase Pemilih (1184)	Analisis
3	Kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dilaksanakan secara periodik dengan tema tertentu	(a) Mahasiswa menggunakan referensi Manajemen untuk mahasiswa Manajemen, menggunakan referensi Kedokteran untuk mahasiswa Kedokteran, referensi Teknik untuk mahasiswa Teknik, atau referensi sesuai dengan prodi	589 responden 49,7 %	Kemampuan literasi digital mahasiswa sesuai referensi dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa
4	Mahasiswa menggunakan referensi Manajemen untuk mahasiswa Manajemen, menggunakan referensi Kedokteran untuk mahasiswa Kedokteran, referensi Teknik untuk mahasiswa Teknik, atau referensi sesuai dengan prodi	(b) Meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa	685 responden 57,8%	
Persentase			53.75%	

Aspek Pelaksanaan

Aspek pelaksanaan berisi kondisional dengan pertimbangan tertentu, teknik pelaksanaan, dan kriteria tertentu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang. Hasil pengambilan data dari aspek pelaksanaan ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4 Aspek Pelaksanaan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

Soal	Pernyataan/Indikator Soal	Alternatif Jawaban Terbanyak	Persentase Pemilih (1184)	Analisis
5	Kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dilakukan kondisional, dengan pertimbangan	(a) dilaksanakan berdasarkan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka	898 responden 75,8%	Kemampuan literasi digital mahasiswa berdasarkan implementasi kampus merdeka,
6	Kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia oleh mahasiswa setiap prodi dilakukan dengan menggunakan	(a) Pembelajaran difasilitasi modul/PPT, seimbang teori dan praktik	1024 responden 86,5%	berdasarkan modul/terarah, seimbang teori dan praktik berkaitan dengan disiplin ilmu
7	Kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia ditopang oleh mata kuliah lain dengan kriteria berikut	(a) berhubungan dengan prodi/jurusan	922 responden 77,8%	yang dipelajari

Persentase	80%
-------------------	------------

Aspek Langkah-Langkah

Aspek langkah-langkah kemampuan literasi digital mahasiswa didukung kemampuan berkomunikasi, kemampuan dasar, dan kebersamaan antara dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang. Hasil pengambilan data dari aspek langkah-langkah pembelajaran ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 5. Aspek Langkah-Langkah Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

Soal	Pernyataan/Indikator Soal	Alternatif Jawaban Terbanyak	Persentase Pemilih (1184)	Analisis
8	Kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia menggunakan langkah-langkah didukung oleh	(a) kemampuan kepribadian mahasiswa sesuai dengan pengembangan prodi	641 responden 54,1 %	Langkah-langkah kemampuan literasi digital mahasiswa didasarkan pada indikator kemampuan berkomunikasi mahasiswa, permasalahan yang
9	Kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan apabila mahasiswa mempunyai kemampuan dasar	(a) merumuskan permasalahan yang sedang terjadi dengan tanggung jawab	574 responden 48,5%	melingkupi, dan kebersamaan antara dosen dengan mahasiswa
10	Kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan didasarkan konsekuensi	(a) kebersamaan antara dosen dan mahasiswa setempat sesuai prinsip merdeka belajar	519 responden 43,8%	
Persentase			48,8%	

1) Aspek Materi Pembelajaran

Aspek materi pembelajaran berisi ketentuan materi pembelajaran kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang. Hasil pengambilan data dari aspek materi pembelajaran ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 6. Aspek Materi Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

Soal	Pernyataan/Indikator Soal	Alternatif Jawaban Terbanyak	Persentase Pemilih (1184)	Analisis
11	Kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia mempelajari materi-materi dengan ketentuan	(a) Materi didasarkan kurikulum perguruan tinggi sesuai prinsip merdeka belajar	595 responden 50,2 %	Materi kemampuan literasi digital mahasiswa didasarkan pada kurikulum perguruan tinggi yang isinya mempunyai karakteristik pendidikan seimbang pengetahuan dan keterampilan
12	Kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia sebaiknya mengacu pada teks standar yang mempunyai karakteristik	(d) isi teks mengajarkan pengetahuan dan keterampilan secara seimbang	539 responden 45,5%	

Persentase	47.85%
-------------------	---------------

Aspek Referensi

Aspek referensi kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang disesuaikan dengan kebutuhan lulusan dengan menggunakan referensi mutakhir. Hasil pengambilan data dari aspek referensi pembelajaran ini dapat dideskripsikan sebagai berikut

Tabel 7. Aspek Referensi Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

Soal	Pernyataan/Indikator Soal	Alternatif Jawaban Terbanyak	Persentase Pemilih (1184)	Analisis
13	Kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia menggunakan referensi dengan ketentuan	(a) Sesuai dengan standar kebutuhan lulusan	588 responden 49,6 %	Referensi kemampuan literasi digital mahasiswa didasarkan pada standar kebutuhan lulusan dan menggunakan buku terbit mutakhir 2 tahun terakhir
14	Kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia sebaiknya berbentuk	(a) buku-buku dan penunjang lainnya terbit 2 tahun terakhir	656 responden 55,4%	
Persentase			52.5%	

Penilaian dan Evaluasi Akhir

Aspek penilaian dan evaluasi akhir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah berdasarkan sistem evaluasi. Selain itu mahasiswa dapat mengaplikasikan kemampuan literasi digital dalam ranah akademik dan sosial. Hasil pengambilan data dari aspek penilaian dan evaluasi akhir dalam pembelajaran ini dapat dideskripsikan sebagai berikut

Tabel 8. Aspek Penilaian dan Evaluasi Akhir Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

Soal	Pernyataan/Indikator Soal	Alternatif Jawaban Terbanyak	Persentase Pemilih (1184)	Analisis
15	Penilaian dan evaluasi kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia sarana efektif sebaiknya dilakukan oleh....	(a) dosen pengampu mata kuliah dengan memperhatikan sistem evaluasi yang ditentukan	716 responden 60,4 %	Penilaian dan evaluasi akhir dilakukan dosen pengampu dengan mengaplikasikan ranah akademik dan sosial sesuai merdeka belajar
16	Peningkatan kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dinyatakan berhasil apabila	(a) mahasiswa dapat mengaplikasikan kemampuan akademik dalam ranah akademik dan sosial dengan mengikuti 8 kegiatan berdasarkan merdeka belajar	762 responden 64,3%	
Persentase			62.35%	

Dari instrumen wawancara, diperoleh saran dan masukan mahasiswa yang dapat dipaparkan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Komentar/Masukan/Saran

Prodi	Komentar/Masukan/Saran	Jenis Komentar
Manajemen		
Sub 1	Bagus	komentar positif
	Bagus sekali	
	Mampu membentuk kemampuan literasi digital belajar berbasis merdeka	
	Sangat menarik	
	kemampuan literasi digital berbasis merdeka sangatlah berguna untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa	
	Sangat membantu meningkatkan akademik	
	Penelitian ini sangat menarik untuk diterapkan pada kurikulum kampus	
	Menarik	
Sub 2	Mahasiswa menggunakan referensi digital dengan memilih materi yang disenangi sehingga kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar mata kuliah Bahasa Indonesia efektif	komentar objektif
	Bahwa dosen mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa. Ia akan mampu memetakan kompetensi apa yang diperlukan agar kemampuan peserta didiknya berkembang secara optimal	
	Meningkatkan keaktifan mahasiswa untuk lebih aktif dan kreatif	
	Pengembangan penelitian selanjutnya dapat lebih diperdalam melalui metode studi kasus dan bermanfaat bagi masyarakat	
	Peningkatan kemampuan literasi digital didasarkan kesepakatan bersama dengan dosen	
	Literasi sangat membantu para mahasiswa untuk menjadi pembelajaran yang menarik, dan mudah dipahami	
	Sebaiknya dosen dan mahasiswa bersama-sama untuk membangun dan meningkatkan kemampuan berliterasi agar kegiatan literasi digital ini berjalan dengan lancar	
	Pada literasi kampus merdeka menyesuaikan dengan prodi/jurusan, ada keseimbangan antara dosen dengan mahasiswa	
	Baik mahasiswa maupun dosen harus mampu menerapkan literasi berbasis digital agar dapat mengikuti kemajuan zaman yg semakin ke arah modernisasi	
	Sebaiknya dilakukan dengan survei serta memberikan program program yang berkesinambungan	
Sub 3	Mempertimbangkan kebermaknaan dalam pembelajaran dan keunikan dari setiap peserta didik	Harapan
	Mahasiswa harus mengikuti program pembelajaran yang sudah ditentukan oleh dosen maupun pihak kampus	

Untuk mata kuliah kebahasaan diharapkan dapat menyeimbangkan antara teori dan praktik guna menyiapkan lulusan yang baik sehingga paham akan dengan ilmu kebahasaan
Sebaiknya para akademisi kampus menyadarkan mahasiswa akan pentingnya literasi digital
Haruslah lebih mengedepankan apa yang menjadi tujuan para mahasiswa untuk melakukan literasi, buku-buku baik itu digital maupun cetak harus lebih banyak apa yang mereka tekuni dan mereka sukai
Sebaik baiknya dilakukan agar mahasiswa dapat memahami pengetahuan lebih
Diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan literasi digital berbasis merdeka belajar secara efektif dan maksimal
Sebaiknya memang literasi digital memuat pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program studi dari masing-masing mahasiswa

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dideskripsikan pada tabel-tabel tersebut, ketujuh aspek dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Perencanaan Standar Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

Perencanaan standar kemampuan literasi digital mahasiswa terdiri atas (1) kemampuan literasi digital mahasiswa setiap mata kuliah wajib dilaksanakan dan membicarakan topik sesuai dengan kondisi yang sedang *in* dalam perkuliahan. Artinya, peningkatan literasi digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang tetap berlangsung sesuai jadwal dan tetap mengikuti topik-topik yang sedang ada di sekitar mahasiswa agar mereka dapat mengikuti perkembangan dan perubahan; (2) kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang mempunyai aspek tujuan meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa dengan membaca, memahami, dan menganalisis referensi dengan menambah pengetahuan mahasiswa. Tujuan pengembangan diri mendapatkan prioritas utama yang ditunjang saat perkuliahan dengan mengikuti perubahan yang terjadi. Pada perencanaan ini topik yang sedang *in* dengan aspek tujuan yang sejalan, standar kemampuan literasi mahasiswa merupakan kekuatan efektif tahap awal penelitian.

Pelaksanaan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

Pelaksanaan peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa terdiri atas pelaksanaan,

langkah-langkah, materi, dan referensi. Keempat aspek tersebut dilaksanakan sebagai berikut.

(1) Aspek pelaksanaan

Aspek ini mencapai 80 persen dilaksanakan oleh mahasiswa dengan pembimbingan dosen sesuai mata kuliah. Kemampuan literasi digital dilakukan dengan mengimplementasikan kampus merdeka. Pembelajaran menggunakan *ppt* materi dengan bobot seimbang antara teori dan praktik. Hal ini dilakukan berdasarkan kebutuhan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan akademik. Aspek pelaksanaan sudah dilakukan secara maksimal lebih dari 80% kemampuan literasi mahasiswa mencapai titik yang optimal.

(2) Aspek langkah-langkah

Aspek ini mencapai 48,8 persen dilaksanakan dengan didukung kemampuan berkomunikasi mahasiswa; kemampuan mahasiswa merumuskan permasalahan yang sedang terjadi, dan kebersamaan antara dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan literasi. Dengan langkah-langkah kemampuan literasi mahasiswa, kemampuan merumuskan permasalahan yang melingkupi dan komitmen meningkatkan literasi digital, aspek langkah-langkah dapat terpenuhi. Dengan senantiasa meningkatkan langkah-langkah kemampuan literasi digital mahasiswa semakin meningkat ditandai bertambahnya persentase.

(3) Aspek materi

Aspek ini mencapai 47,85 persen dengan orientasi materi literasi digital mahasiswa yang didasarkan pada kurikulum perguruan tinggi berisi karakteristik kewirausahaan dan magang. Materi berdasarkan kampus merdeka dan mengacu pada teks standar untuk pengembangan diri mahasiswa berorientasi kemampuan mahasiswa di tujuh

fakultas yang sedang menempuh perkuliahan Bahasa Indonesia.

(4) Aspek referensi

Aspek ini mencapai 52,5 persen dengan referensi peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa yang didasarkan pada standar kebutuhan lulusan dan menggunakan buku terbit mutakhir dua tahun terakhir. Standar kebutuhan didasarkan pada kerangka akademik dari masing-masing fakultas dengan memperhatikan program magang. Hal ini dimaksudkan aspek referensi semakin berkembang dan meningkat persentasinya.

Penilaian dan Evaluasi Akhir Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

Aspek penilaian dan evaluasi akhir kemampuan literasi digital mahasiswa mencapai 62,35 persen. Penilaian dan evaluasi akhir ini dilakukan dosen pengampu dengan memperhatikan sistem evaluasi yang ditentukan. Kemampuan literasi digital sarana efektif dinyatakan berhasil apabila mahasiswa dapat mengaplikasikan kemampuan akademik dalam ranah akademik dan kemampuan sosial dengan mengikuti 8 kegiatan sesuai merdeka belajar. Penilaian dan evaluasi akhir dilakukan berdasarkan karakteristik prodi dan penilaian evaluasi akhir dilakukan berdasarkan karakteristik prodi masing-masing. Dengan ketercapaian 62,35 persen penilaian dan evaluasi akhir kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang, perlu senantiasa ditingkatkan untuk benar-benar berbasis Merdeka Belajar. Penilaian dan evaluasi akhir kemampuan literasi digital mahasiswa memperhatikan sistem evaluasi, cara evaluasi, dasar evaluasi, dan waktu evaluasi.

Sistem evaluasi peningkatan kemampuan literasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang dilakukan oleh dosen pengampu Bahasa Indonesia dengan memperhatikan sistem evaluasi masing-masing prodi.

Cara evaluasi kemampuan literasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang salah satunya dengan merekam tugas dan aktivitas mahasiswa selama perkuliahan. Rekaman inilah yang memberikan data secara valid.

Dasar evaluasi kemampuan literasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang pada tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan mahasiswa selama perkuliahan pada semester dimaksud.

Waktu evaluasi kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang dilakukan setiap selesai pengerjaan tugas. Hal ini dimaksudkan agar terjadi keselarasan antara nilai

dengan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu mengantisipasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan bantuan-bantuan pihak lain.

Pembahasan Data Wawancara

Angket wawancara mahasiswa terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok komentar positif, kelompok komentar objektif, dan kelompok komentar harapan. Kelompok komentar positif menganggap bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa sangat bermanfaat. Kemampuan literasi juga untuk menambah pengetahuan. Kemampuan literasi beraneka dan sesuai kurikulum yang menjadikan pengetahuan mahasiswa semakin berkembang.

Kelompok komentar objektif menyampaikan bahwa mahasiswa diajak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi dalam lingkup perkuliahan, mahasiswa senantiasa semangat menambah pengetahuan untuk masa depan, mahasiswa senantiasa meningkatkan kemampuan literasi digital di mana saja berada untuk perkembangan masa depannya. Mahasiswa juga senantiasa meningkatkan kemampuan literasinya untuk diterapkan pada segala aspek yang pada tahap berikutnya dapat mengaplikasikan pada situasi akademik dan sosial.

Kelompok komentar harapan menyampaikan saran peningkatan kemampuan literasi digital dilakukan oleh mahasiswa secara efektif sesuai prodi masing-masing. Peningkatan kemampuan literasi digital memberikan pemahaman untuk bekal kelulusan. Selain itu peningkatan literasi digital diterapkan pada mahasiswa secara efektif dan maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Kemampuan literasi digital berbasis Merdeka Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang dimulai dari perencanaan standar literasi digital, pelaksanaan peningkatan kemampuan literasi digital, dan evaluasi peningkatan kemampuan literasi digital. Tahapan-tahapan dilakukan mencakupi tujuh aspek antara lain pendahuluan, tujuan, pelaksanaan, langkah-langkah, materi pembelajaran, referensi, penilaian, dan referensi akhir. Aspek pertama, kemampuan literasi digital berbasis merdeka belajar berdasarkan kebutuhan dengan topik yang disepakati mahasiswa dan dosen (topik terarah). Aspek kedua, kemampuan literasi digital mahasiswa sesuai referensi dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa. Aspek ketiga, pelaksanaan kemampuan literasi digital mahasiswa berdasarkan implementasi kampus merdeka, berdasarkan modul/terarah,

seimbang teori dan praktik berkaitan dengan disiplin ilmu yang dipelajari.

Aspek keempat langkah-langkah kemampuan literasi digital mahasiswa didasarkan pada indikator kemampuan berkomunikasi mahasiswa, permasalahan yang melingkupi, dan kebersamaan antara dosen dengan mahasiswa. Aspek kelima materi kemampuan literasi digital mahasiswa didasarkan pada kurikulum perguruan tinggi yang isinya mempunyai karakteristik pendidikan kewirausahaan dan magang. Aspek keenam, referensi kemampuan literasi mahasiswa didasarkan pada standar kebutuhan lulusan dan menggunakan buku terbit mutakhir dua tahun terakhir. Aspek ketujuh penilaian dan evaluasi akhir dilakukan dosen pengampu dengan mengaplikasikan ranah akademik sosial sesuai program magang. Ketujuh aspek ini dicermati dan dilengkapi untuk menjawab semua pertanyaan yang tercover dalam permasalahan.

Dari ketujuh aspek ini secara riil menjawab permasalahan antara lain (1) Perencanaan kemampuan literasi digital berbasis Merdeka Belajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang terjawab dengan aspek pendahuluan dan tujuan. (2) Pelaksanaan peningkatan kemampuan literasi digital berbasis Merdeka Belajar Sarana Efektif pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang terjawab dengan aspek pelaksanaan, langkah-langkah, materi, dan referensi. (3) Evaluasi peningkatan kemampuan literasi digital berbasis Merdeka Belajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang terjawab dengan aspek penilaian dan evaluasi akhir.

Saran

Mencermati hasil penelitian ini dapat diberikan saran yang terdiri atas komentar positif, komentar objektif, dan komentar harapan. Beberapa komentar positif dapat dipaparkan antara lain literasi yang ditingkatkan menarik, meningkatkan kemampuan akademik. Literasi digital bertujuan menambah pengetahuan, meningkatkan kemudahan, dan literasi yang beragam. Beberapa komentar objektif dapat dipaparkan antara lain mahasiswa meningkatkan kesadaran literasi digital dalam lingkup perkuliahan, lebih semangat lagi untuk meningkatkan literasi digital, bersama mahasiswa yang lain dan dosen selalu membangun semangat literasi. Beberapa komentar harapan literasi digital menjadikan keseimbangan. Ketiga komentar ini memberikan masukan bahwa kemampuan literasi digital berupa kompetensi literasi digital berbasis Merdeka Belajar perlu mendapat perhatian. Kompetensi ini dilaksanakan pada keseluruhan

mata kuliah untuk mendukung keberhasilan Merdeka Belajar. Dengan literatur berbasis Merdeka Belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang dapat meningkatkan kemampuan kompetensi literasi digitalnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdur Rohman, M. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teori, Metodologi dan Implementasi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(2), 265-286. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559290>
- Alhadi, E., Mariskha, Z., & Bustan, J. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja Praktek terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. *JIIPTS*, 1(1), 1-8
- Ariyati, I. M., Ainiyah, M. U., & Kurniawan, R. Y. (2020). Efektivitas Proses Pembelajaran Mata Kuliah Ekonometri Pada Kelas Pendidikan Ekonomi 2018 Unesa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 226-233. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Andi Syukri Syamsuri (2020). Pemartabatan Bahasa Indonesia. Jakarta: UHAMKA Press.
- Budimansyah, D., Suharto, N., & Nurulpaik, I. (2019). Proyek Belajar Karakter untuk Mengembangkan Literasi Baru Abad 21. *Gapura Press*, 1, 1-476
- CNN Indonesia. (2020). Kampus Merdeka ala Mas Nadiem Makarim di Era Revolusi Industri 4.0.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke Delapan Belas* (Edisi IV). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku Panduan merdeka Belajar Kampus Merdeka.
- Dwi Basuki, Danang & Heri Febriansyah. (2020). Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/index> Vol 10 (2), 121-132
- Hardyanto, R. Hafid. "Konsep Internet of Things pada Pembelajaran Berbasis Web." *Jurnal Dinamika Informatika* 6.1 (2017): 87-97.
- Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh, (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8 (2), 51-66
- Khasanah, U., & Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 364-370.
- Lestari, F., & Andriani, D. G. (2019). Kemampuan Literasi Mahasiswa pada Pengembangan Modul Statistika Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 118-124
- Khasanah dan Herina. 2019.
- Munfaridatus Sholihah Abdah & Windy Zakiya Maulida. 2020. Pendidikan Islam sebagai Fondasi

- Pendidikan Karakter. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. 12 (1), 49-58
- Murdiyanto. (2019). Keefektifan Metode Diskusi Dilema Moral Untuk Meningkatkan Penalaran Moral Peserta Didik Mamnu Ponorogo. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(01), 1-15
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/38>
- Mustakim, M., Farhan, H., Ladamay, O. M. M. A., Sary, R. M., & Nurlali, U. (2020). Program Pendidikan Kecakapan Literasi Komputer melalui Magang Tradisional Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Comm-Edu*, 3(3), 278-289
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita negara RI tahun 2020 no 47)
- Pemerintah Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan no 36 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemagangan Dalam Negeri*
- Putri, S. F., Wicaksono, M. G. S., & Cahayati, N. (2021). Analisis Kebutuhan Materi Literasi Keuangan Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Keuangan Dasar pada Wirausahawan Muda. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), 323-330
- Rahmawati, N. A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Pembentukan ILC (Information Literacy Class) Online Di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 4(1), 93-102
- R.H. Hardyanto, "Konsep Internet of Things pada Pembelajaran Berbasis Web," *Jurnal Dinamika*
- Rianto, 2019. Respons Kedelai (*Glycine max L. Merrill*) terhadap Penyiraman dan Pemberian Pupuk Fosfor berbagai Tingkat Dosis. *Jurusan Agroteknologi. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana*
- Rinandiyana, L. R., Masitoh, N., Munawar, A. H., Badriatin, T., Muflihah, R., Sudiarti, S., Mardani, D. A., & Mujtahidin, F. W. (2021). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pelatihan Magang Online Saat Pandemi Covid 19. *Bantense Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10-18
- Sinta Diana, Selvie Sianipar, dan Riodinar Harianja. (2022) Gerakan Literasi Digital Nasional sebagai Salah Satu media Pembelajaran di Kota Medan, *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Teknologi*, 2(2), 67-73
- Siregar, N.H. (2020). Pengembangan Kualitas Pendidikan di Indonesia Dilakukan Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*...<http://journal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/4454>
- Siregar, N, Sahirah R, & Harahap A.A. (2020) Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islami Education*, 1(1), 141-157
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69-78
- Sutrisno, Muhtarom, & Murtianto, Y. H. (2017). *Proses Berpikir Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Pemecahan Masalah Pythagoras (Studi Analisis Data Berbantuan QSR NVivo.11*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Umar, Hendra, Mei Indra Jayanti. (2019). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Keguruan dalam Menghadapi Era Revolusi
- UNESCO. (2020). *Creative Cities*. Retrieved from *UNESCO*.
<https://en.unesco.org/creativecities/home>
- Yuliharti. (2018). Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Nonformal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*. 4 (2), 233-234
- Yustinah. (2021). *Bahasa Indonesia dalam Perspektif Sosial dan Akademik*. Jakarta: Erlangga